

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) berperan penting dalam berbagai bidang. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga memegang peranan penting dalam kondisi persaingan global yang penuh dengan tekanan dan kompetisi. Kaitannya dengan manusia yang berkualitas, mahasiswa diharapkan mampu menguasai suatu bidang keahliannya sehingga menjadi siap bersaing dilapangan kerja.

Pendidikan dapat berupa pendidikan formal, nonformal dan informal. Salah satu tempat dimana pendidikan diberikan secara formal adalah perguruan tinggi. Selama menuntut ilmu di perguruan tinggi, sebagai mahasiswa tidak terlepas dari kewajiban mengerjakan tugas-tugas akademik. Beberapa tuntutan penyelesaian tugas tersebut antara lain adalah membuat berbagai macam tugas akademik maupun ujian yang merupakan suatu bentuk evaluasi bagi mahasiswa yang dilaksanakan secara rutin, serta kegiatan non akademik lainnya (Mayasari, Mustami'ah, & Warni, 2010).

Mahasiswa dikatakan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi jika dirinya dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan adanya kedisiplinan, kreativitas maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan

tugasnya, namun sampai sekarang masih dijumpai ketidaksiapan dalam memenuhi tuntutan tersebut. Banyak mahasiswa yang mengulur waktu dan melakukan penundaan terhadap tugas dan kewajiban sebagai salah satu bentuk ketidaksiplan yang dapat menghambat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Perilaku yang tidak disiplin dalam penggunaan waktu dalam suasana psikologi ilmiah psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi (Putri, Wiyanti, & Priyatama, 2012).

Senecal dan Koestner (1995) mengemukakan bahwa prokrastinasi adalah saat seseorang seharusnya melakukan kegiatan dan bahkan mungkin ingin melakukannya, namun gagal dalam memotivasi diri sendiri untuk melakukan aktivitas tersebut dalam jangka waktu yang diinginkan atau diharapkan. Kegagalan dalam memotivasi diri tersebutlah yang menyebabkan seseorang banyak kehilangan waktu dalam mengerjakan pekerjaannya dan banyak waktu yang sebenarnya bermanfaat menjadi terbuang percuma.

Prokrastinasi umum terjadi di lingkungan akademik (Senecal dan Koestner, 1995). Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik disebut prokrastinasi akademik. Ellis dan Knaus (dalam Senecal dan Koestner, 1995) memperkirakan bahwa 95% dari mahasiswa Amerika melakukan prokrastinasi dan 20 orang adalah orang yang suka menunda-nunda kronis.

Menurut hasil penelitian Solomon dan Rothblum (1984) diketahui bahwa mahasiswa melakukan prokrastinasi secara bervariasi terhadap tugas akademik. Dari 342 orang mahasiswa Amerika yang menjadi subjek penelitiannya, 46%

mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas menulis, 27,6% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap belajar untuk persiapan ujian, 30,1% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas membaca, 10,6% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas administratif, 23% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam menghadiri perkuliahan dan 10,2% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap aktivitas perkuliahan secara umum. Prokrastinasi umumnya terjadi pada tugas makalah daripada belajar untuk ujian atau mengerjakan tugas mingguan.

Beberapa penelitian yang mendukung hal tersebut diantaranya penelitian Julianda (2012) menunjukkan 40% mahasiswa di Fakultas Psikologi Surabaya berada pada tingkat prokrastinasi yang tergolong cenderung tinggi. Penelitian oleh Sari (dalam Julianda, 2012) mengatakan bahwa mahasiswa yang melakukan prokrastinasi tergolong tinggi sekitar 37,6% dari 231 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kadi (2016) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mulawarman dari 101 mahasiswa angkatan 2013 melakukan prokrastinasi akademik cukup tinggi dengan persentase 43,56% (44 Mahasiswa).

Penelitian yang dilakukan Hutabarat (2011) menunjukkan tingkat prokrastinasi pada mahasiswa Universitas Islam Riau di tiga Fakultas yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, dan Fakultas Teknik. Penelitian ini memiliki responden yang berjumlah 239 dengan 113 mahasiswa aktif berorganisasi dan 126 mahasiswa tidak aktif berorganisasi. Hasil penelitian ini

menunjukkan 57 subjek (23,8%) berada pada skor nilai Tinggi dan 23 subjek (9,6%) berada pada skor nilai Sangat Tinggi, secara umum skor nilai prokrastinasi pada penelitian ini berada pada kategori sedang dengan skor nilai 42,6% (102 subjek).

Penelitian ini juga didukung oleh Rahmadani (2015) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dengan responden 119 orang yang terdiri dari 97 orang perempuan dan 22 orang laki-laki menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik dalam kategori sedang dengan rata-rata 84,04. Fenomena yang penulis temukan dilapangan berdasarkan observasi pada beberapa mahasiswa terjadi aktivitas penundaan dalam mengerjakan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, hal ini seperti mengerjakan tugas dua hari atau sehari sebelum *deadline*, akhirnya tugas yang dikerjakan tidak maksimal. Berdasarkan pengalaman peneliti sendiri selama berkuliah di Psikologi Universitas Islam Riau sejak tahun 2013, penulis mengamati perilaku teman-teman sekelas, dimana selama menunggu pengerjaan tugas tersebut diganti dengan *hangout* bersama teman, nonton di bioskop, dan *nongkrong* di cafe. Tidak jarang mahasiswa yang hanya tampak sibuk menjelang ujian dan belajar secara “SKS” (sistem kebut semalam). Tidak sedikit juga mahasiswa yang sering terlambat masuk kuliah, terlambat mengerjakan tugas (Fauziah, 2015).

Fenomena lain yang penulis temukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, penulis menyimpulkan dimana mahasiswa cenderung menunda mengerjakan tugas kuliah karena beberapa hal, diantaranya



melakukan hal lain yang lebih menyenangkan seperti, *ngumpul* bersama teman, *hangout* bersama teman, bermain *gadget*, cenderung tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, malas karena merasa mata kuliah tersebut tidak menyenangkan, dan tidak adanya dukungan dari orangtua. Dari fenomena dan beberapa penelitian tersebut kita bisa melihat bahwa prokrastinasi merupakan hal yang umum di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan, menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa dan negaranya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu, yang pertama faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang menjadikan prokrastinasi akademik, yang kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti adanya pengaruh dari lingkungan yang membentuk seseorang menjadi prokrastinasi akademik (Fauziah, 2015).

Faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah faktor lingkungan. Lingkungan juga faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan seseorang terutama lingkungan keluarga. Horton dan Hunt (dalam Rahayu & Wigna, 2011) keluarga adalah pengelompokan kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan manusiawi tertentu. Bagi mahasiswa keluarga merupakan suatu kelompok primer yang pertama dan di sanalah perkembangan kepribadian bermula. Pendidikan yang diterima oleh mahasiswa dalam keluarga merupakan awal dan pusat bagi seluruh pertumbuhan

dan perkembangan mereka untuk menjadi dewasa, dengan demikian menjadi hak dan kewajiban orang tua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik mereka (Rahayu & Wigna, 2011).

Mahasiswa juga menyakini bahwa orang tua selalu ada untuk membantu, serta dapat mengatasi peristiwa yang berpotensi menimbulkan stres dengan cara yang lebih efektif. Dukungan sosial orang tua mempunyai keterkaitan dengan hubungan yang dekat antara anak dan orang tua, harga diri yang tinggi, kesuksesan akan akademik, dan perkembangan moral yang baik pada anak (Arigile, dkk, dalam Wahyuni, 2015).

Wijaya dan Pratitis (2012) berpendapat mengenai dukungan sosial orangtua yang diberikan lingkungan kepada mahasiswa akan berperan serta dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa tersebut yang bisa saja didapatkan dari anggota-anggota suatu jaringan sosial seperti orangtua, keluarga, teman, maupun dosen. Kondisi yang demikian akan mendorong seseorang dan semakin mempengaruhi keyakinan dirinya serta kesanggupannya untuk menyelesaikan studi yang sedang ditempuh serta menyelesaikan setiap permasalahan karena orientasi dalam proses belajar adalah mencapai hasil sesuai yang diharapkan.

Menurut Lestariningsih (dalam Andarini & Fatma, 2013) dukungan sosial juga mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dengan adanya dukungan sosial sangat efektif membantu individu khususnya mahasiswa untuk menyelesaikan studi. Apabila individu memperoleh dukungan sosial berupa perhatian, ia akan lebih mempunyai kemantapan diri yang baik serta memiliki

sikap yang dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, memahami apa yang menyebabkan penundaan dan bagaimana cara yang tepat untuk menyikapi tugas tersebut serta mampu mempertanggung jawabkan tugasnya agar sikap prorastinasi tidak berlarut-larut.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai prokrastinasi akademik dan dukungan sosial orangtua diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau ?”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan atau referensi penelitian bagi Psikologi Pendidikan, khususnya yang membahas mengenai hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pihak Universitas ataupun Fakultas, sehingga pihak Universitas dan Fakultas dapat memberikan pembinaan pada mahasiswa khususnya dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik dan memberikan informasi kepada orangtua, bahwa dibutuhkan dukungan sosial orangtua guna mengurangi tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa.